

## Pelatihan *Eco-Craft* Lilin Aromaterapi dan Strategi UMKM Berbasis Daur Ulang Dari Minyak Jelantah di Desa Buduran, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk

Diah Bintang Ramawati<sup>1\*</sup>, Yuniar Purboningrum<sup>2</sup>, Muhammad Fathin Mukhtar<sup>3</sup>, Oriza Adriansyah<sup>4</sup>, Paulus Titto Dermawan<sup>5</sup>, Gregorius Alvin Suyapno<sup>6</sup>, Lutfiya Aulia Khairunnisa<sup>7</sup>, Widya Khoirunnisa<sup>8</sup>, Marlina Aprilia<sup>9</sup>, Ahmad Pramono<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: [diahbr04@student.uns.ac.id](mailto:diahbr04@student.uns.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Buduran, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, adalah pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah. Limbah ini sering dibuang sembarangan, yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Program ini bertujuan untuk membangkitkan potensi ekonomi ibu rumah tangga dan pelaku UMKM melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari daur ulang minyak jelantah, serta pendampingan dalam strategi branding dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi bahaya minyak jelantah, pelatihan teknis, dan pendampingan pemasaran. Kegiatan KKN efektif memperkuat keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Rekomendasi program ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan dari pihak universitas maupun pemerintah desa agar masyarakat dapat mengembangkan produk secara konsisten dan memperluas jaringan pemasaran.*

**Keywords:** Lilin aromaterapi, Minyak jelantah, Pengabdian masyarakat, UMKM

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi penduduk secara langsung mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai komoditas, termasuk minyak goreng. Limbah sisa penggorengan, yang dikenal sebagai minyak jelantah, merupakan tergolong jenis limbah rumah tangga yang jumlahnya terus bertambah. Konsumsi makanan yang digoreng dengan minyak bekas berkali-kali dapat berdampak buruk pada Kesehatan tubuh manusia karena kandungan asam lemak bebasnya yang tinggi (Wahyuni & Rojudin, 2021). Minyak jelantah ini menghasilkan senyawa berbahaya seperti aldehid dan radikal bebas yang berisiko bagi kesehatan, serta menimbulkan pencemaran jika dibuang sembarangan ke lingkungan (Nisa et al., 2023). Limbah minyak goreng jelantah yang dibuang sembarangan bisa mengakibatkan kerusakan lingkungan. karena membutuhkan waktu yang lama untuk terurai secara biologis (Sundoro, et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan urgensi untuk menemukan pengolahan upaya yang dapat mengubah limbah ini menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi

Pemanfaatan kembali minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu solusi inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan. Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna sejalan dengan konsep circular economy, yakni mengoptimalkan siklus

penggunaan sumber daya sehingga dapat mengurangi limbah dan menciptakan nilai tambah (Geissdoerfer et al., 2017). Selain berperan dalam meminimalisir pencemaran lingkungan, lilin aroma terapi dari minyak jelantah juga dapat dijadikan peluang usaha yang menjanjikan, terutama bagi UMKM. Lilin aroma terapi sendiri memiliki manfaat ganda sebagai produk relaksasi, penyegar ruangan, dan bahkan dapat membantu meredakan sakit kepala (Lubis, et al., 2024), yang semakin memperkuat nilai tambah dari produk hasil daur ulang ini. Rencana pemecahan masalah ini secara spesifik berfokus pada transfer teknologi dan praktik pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sehingga limbah yang tadinya mencemari dapat diubah menjadi komoditas ekonomi yang membawa manfaat kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS melaksanakan program “Pelatihan *Eco-Craft* Lilin Aromaterapi dan Strategi UMKM Berbasis Daur Ulang dari Minyak Jelantah”. Kegiatan yang dilakukan tidak terbatas pada pelatihan teknis, namun turut berkontribusi pada pengembangan UMKM di tingkat lokal melalui strategi *branding* dan pemasaran. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program KKN ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung, khususnya kelompok ibu rumah tangga sebagai sasaran utama kegiatan. Program berlangsung pada bulan Agustus 2025 di Balai Desa Buduran, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yaitu identifikasi permasalahan melalui diskusi bersama perangkat desa dan warga. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa limbah minyak jelantah menjadi isu utama yang belum tertangani dengan baik. Oleh karena itu, disusunlah rencana program berupa praktik pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma sekaligus pendampingan pengembangan usaha kecil.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai dampak berbahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, serta potensi nilai tambahnya sebagai bahan dasar produk berkelanjutan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus menumbuhkan motivasi dalam mengikuti pelatihan. Setelah itu, dilakukan pelatihan teknis yang mencakup praktik pembuatan lilin aroma. Proses pembuatan dimulai dari penyaringan minyak, pencampuran bahan tambahan, pewarnaan, pemberian aroma, hingga tahap pencetakan lilin. Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung sehingga mereka dapat memahami alur produksi secara menyeluruh.

Selain pelatihan teknis, program juga menyertakan sesi pendampingan terkait strategi *branding* dan pemasaran produk. Materi yang diberikan meliputi pentingnya identitas produk, desain kemasan yang menarik, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Peserta diajak menyusun rencana pemasaran sederhana untuk memastikan keberlanjutan usaha. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui diskusi kelompok dan pengisian umpan

balik, dengan tujuan menilai ketercapaian tujuan program sekaligus menggali minat masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Pendekatan partisipatif ini dirancang agar masyarakat tidak hanya sekadar penerima hasil program, melainkan turut berpartisipasi aktif sebagai pelaksana utama di setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan program dapat terjaga secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “Pelatihan Eco-Craft Lilin Aromaterapi dan Strategi UMKM Berbasis Daur Ulang dari Minyak Jelantah” di Desa Buduran telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Partisipan, mayoritasnya merupakan ibu rumah tangga, menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal sosialisasi hingga pelaksanaan praktik pembuatan produk. Pada tahap awal, mereka mengikuti materi tentang efek merugikan minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan dengan saksama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa program ini berhasil tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya minyak jelantah, tetapi juga membuka perspektif peserta sebagai pengusaha kecil yang kreatif dan inovatif (Inayati & Dhanti, 2021).



**Gambar 1.** Dokumentasi Proses Pemaparan Materi

Setelah menerima pemaparan, peserta kemudian mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan lilin, mulai dari penyaringan, pencampuran bahan, pewarnaan, pemberian aroma, hingga pencetakan. Secara teknis, minyak jelantah terbukti dapat dimanfaatkan untuk membuat lilin dengan mengombinasikan sejumlah bahan lain seperti parafin dan stearin (Sundoro, et al., 2020). Berdasarkan hasil pelatihan, para peserta terbukti mampu menghasilkan lilin aroma dengan kualitas yang cukup baik dari segi tekstur dan aroma, serta menghasilkan variasi bentuk, warna, dan wangi sesuai kreativitas mereka, yang dinilai layak untuk dipasarkan. Hasil pengabdian ini secara konkret menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk bernilai guna seperti lilin aroma dan lilin hias (Adhani & Fatmawati, 2017).



Gambar 2. Dokumentasi Proses Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah

Selain penguasaan keterampilan teknis, kegiatan ini turut menyajikan pemahaman baru mengenai pentingnya strategi branding dan pemasaran. Peserta memperoleh wawasan mengenai bagaimana produk dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dikemas secara menarik dan dipromosikan melalui media sosial atau pasar lokal. Diskusi interaktif yang intensif selama sesi pemasaran menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah mulai merancang identitas produk sederhana, termasuk pemberian nama dan konsep desain kemasan, yang mencerminkan adanya peningkatan pemahaman terhadap strategi ekonomi kreatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Jadi Lilin Aromaterapi dan Branding Produk dengan Kemasan Menarik

Secara keseluruhan, dampak lain yang teridentifikasi adalah tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta kini menyadari bahwa minyak jelantah yang sebelumnya dianggap tidak berguna justru dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah. Dari aspek ekonomi, lilin aroma yang dihasilkan memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan tambahan dan telah terbukti berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai lokasi (Bachtiar, et al., 2022). Aspek lingkungan menjadi kontribusi krusial dari program ini, di mana pengolahan limbah ini secara langsung meminimalkan pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk melanjutkan produksi lilin secara mandiri, yang memperkuat potensi keberlanjutan program, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini secara menyeluruh berhasil meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan motivasi

masyarakat Desa Buduran untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan sambil mengembangkan potensi usaha berbasis daur ulang

## KESIMPULAN

Program pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi terbukti berhasil dalam memberikan manfaat ganda bagi masyarakat. Secara lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi limbah dan pencemaran. Secara sosial ekonomi, pelatihan ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru, menciptakan peluang usaha, dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Disarankan agar program ini tidak berhenti di tahap pelatihan saja. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan dari pihak perguruan tinggi maupun pemerintah desa untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan produk secara konsisten dan memperluas jaringan pemasaran mereka, sehingga keberlanjutan usaha ini dapat terjamin

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, dosen pembimbing lapangan, serta tim dan seluruh peserta pelatihan yang telah berkontribusi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati. (2017). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Lilin Hias untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3(2), 40-43.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Devarantika, C., Noviandri, A., Badzliana, A., & et al. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210-217.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy—A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Budimas*. 3(1), 160-161.
- Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., Tanjung, K., Nasution, N. E., Siregar, T. J., Andhany. E. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha di Desa Tanah Seribu Binjai. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 138-144.
- Nisa, N. L., Rahmawati, E., Zulmi, I., Nurhaliza, I., Erfananda, F. A., Zahro, M. F., Richanah, R., Alfuruqi, M. U., Nabila, A., & Farah, T. K. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Dari Industri Kerupuk Rambak Menjadi lilin Aromaterapi di Desa Pecangakan, Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Kampelmas*, 2(2), 1565–1573.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 6(2), 127-136.
- Wahyuni, S., & Rojudin. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. I(LIV).